

RESPON TIONGKOK TERHADAP QUADRILATERAL ALLIANCE DIALOGUE (QUAD) DI KAWASAN ASIA TIMUR

M. Taufik Rahman

Departemen Hubungan Internasional, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

E-mail: tr67071@gmail.com

ABSTRACT

This research provides an overview of China's response to the Quadrilateral Alliance Dialogue (Quad) in the East Asian region. Because the Quad cooperation itself is here to stem China's hegemony in the East Asian region. So that poses a threat to China. From the existence of security cooperation pioneered by the United States has members, namely the United States, Australia and India. This research uses a derivative of the theory of realism, namely Balance Of Power to answer the formulation of the problem in this study. After conducting research, it was found that the Quad membership made China give several responses because it had a considerable impact on China itself on its economy and security. Some of the responses made by China are by increasing security cooperation with South Pacific countries, increasing maritime power and cooperation with Chinese alliances namely Russia and North Korea.

Keywords: Quad, Balance Of Power, Tiongkok, United States, Economy, Security, Increased Military Budget, Russia, North Korea.

ABSTRAK

Penelitian ini memberikan gambaran terkait dengan Bagaimana Respon Tiongkok Terhadap *Quadrilateral Alliance Dialogue* (Quad) Di Kawasan Asia Timur. Karena kerjasama Quad sendiri hadir untuk membendung hegemoni Tiongkok di kawasan Asia Timur. Sehingga hal menimbulkan adanya ancaman bagi Tiongkok. Dari adanya kerjasama keamanan tersebut yang di pelopori oleh Amerika Serikat memiliki anggota yakni Amerika Serikat, Australia dan India. Penelitian ini menggunakan turunan dari teori realisme yakni *Balance Of Power* untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Setelah melakukan penelitian, maka di dapatkan hasil bahwa kenggotaan Quad membuat Tiongkok memebrikan beberpa respon karena memiliki dampak yang cukup besar bagi Tiongkok sendiri terhadap ekonomi dan kemanannya. Beberpa respon yang di lakukan oleh Tiongkok adalah dengan peningkatan kerjasama keamanan dengan negara Pasifik Selatan, peningkatan kekuatan maritime dan kerjasama dengan aliansi Tiongkok yakni Rusia dan Korea Utara sebaga sebagai bentuk respon dari adanya kerjasama keamanan Quad.

Kata kunci :Quad, *Balance Of Power*, Tiongkok, Amerika Serikat, Ekonomi, Kemanan, Peningkatan Anggaran Militer, Rusia, Korea Utara.

Pendahuluan

Asia Timur merupakan salah satu kawasan yang saat ini sedang terjadi ketidakstabilan dalam bidang keamanan. Asia Timur sampai saat ini masih tidak kondusif, konfrontasi di Semenanjung Korea, dan Jepang yang memilih untuk tetap menjadi mitra keamanan Amerika Serikat sehingga semakin menambah kompleksitas keamanan. Semua hal tersebut mendorong negara-negara di kawasan Asia Timur untuk lebih memikirkan urusan keamanan kawasan dan mulai mengarahkan perhatian kepada perkembangan keadaan sekitar yang dianggap dapat menjadi sumber ancaman dan mencari cara untuk mengatasinya. Hampir semua negara yang berada di kawasan Asia Timur selalu memberikan kajian baru yang menarik dalam perkembangan dinamika sistem global di segala bidang. Secara geografis kawasan Asia Timur memiliki beberapa negara bagian di antaranya: Jepang, Taiwan, Tiongkok, Korea Selatan, dan Korea Utara.¹ Tetapi selain dari faktor geografis, selain itu Rusia dan Amerika Serikat yang berada di kawasan Asia Timur memiliki kepentingan strategis geopolitik yang besar.

Oleh karena itu kawasan ini menjadi *center* dari segala jenis kerjasama negara-negara terutama Tiongkok dan Amerika Serikat sebagai negara yang memiliki angkatan militer yang sangat kuat. Hal ini mendorong negara-negara di kawasan Asia Timur untuk lebih memikirkan urusan keamanan kawasan dan mulai mengarahkan perhatian kepada perkembangan keadaan sekitar yang dianggap dapat menjadi sumber ancaman dan mencari cara untuk mengatasinya. Keberadaan negara-negara luar yang mencoba untuk melakukan kerjasama antarnegara di kawasan Asia Timur semakin membuat situasi dan kondisi keamanan yang tidak stabil karena banyaknya keterlibatan negara-negara luar salah satunya adalah AS.

Bahkan kabar terbaru mengatakan, bahwa untuk membendung hegemoni Tiongkok di kawasan Asia Timur, Amerika Serikat dan sekutunya seperti Jepang dan Australia membentuk sebuah kerjasama militer antar negara yakni Amerika Serikat, Jepang, India dan Australia yang biasa kita kenal dengan kerjasama *Quadrilateral Alliance Dialogue* (Quad).² Kerjasama Quad merupakan sebuah kerangka kerjasama pertahanan yang terdiri atas Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India. Kerjasama ini awalnya dibentuk pada tahun 2007 dengan diawali oleh Perdana Menteri Jepang kala itu Shinzo Abe.³ Kemudian di tahun 2014 Jepang melakukan latihan gabungan yakni Malabar Naval Exercises di Sasebo Naval Base, di mana pada latihan ini diikuti oleh 3 negara

¹ Dwi Arsita Waskitarini, kebijakan luar negeri Jepang dalam menghadapi isu nuklir Korea Utara, [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125968-T%20956%202009%20\(6\)-kebijakan%20luar-pendahuluan.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125968-T%20956%202009%20(6)-kebijakan%20luar-pendahuluan.pdf), diakses pada tanggal 7 november 2022.

² F. Yolanda, 'Apa Itu 'Quad' dan dari Mana Asalnya,' 2022, <https://www.internasional.republika.co.id/berita/rce5fq370/apa-itu-quad-dan-dari-mana-asalnya?>, diakses pada 24 mei 2023.

³ Mariane Olivia Delanova dan Yanyan Mochamad Yani, 2022 "Dampak Kebijakan Amerika Serikat Di Indo-pasifik Dalam Menghadapi Tiongkok Terhadap Keamanan Indonesia", *Jurnal Academia Praja*, vol.5 no.1 :82-83

yaitu, Jepang bersama angkatan laut Amerika Serikat dan India.⁴ Akan tetapi, kemitraan ini tidak aktif selama hampir satu dekade, terutama di tengah kekhawatiran Australia bahwa partisipasinya dalam kelompok tersebut akan mengganggu Tiongkok.

Kelompok ini aktif kembali pada 2017, yang mencerminkan perubahan sikap di kawasan terhadap pengaruh Tiongkok yang semakin besar. Antara 2017 hingga 2019, ada lima pertemuan Quad, termasuk pertemuan para menteri luar negeri di New York pada bulan September 2019. Pada bulan Maret 2021, para pemimpin Quad menghadiri KTT virtual pertama dan mengeluarkan Komunikasi bersama.⁵ Pemerintah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Joe Biden semakin memperkuat kehadirannya di kawasan Asia-Pasifik. Melalui Quad, Amerika Serikat berkomitmen untuk memperbarui visi dan misinya di kawasan. Amerika Serikat serius merevitalisasi hubungan dengan India, Jepang dan Australia juga melakukan komunikasi virtual dengan Menlu Amerika Serikat Antony Blinken, Menlu Marise Payne, Menlu Toshimitsu Motegi, dan Menlu Sushma Swaraj.

Pertemuan dengan Menteri Luar Negeri Quad penting untuk memajukan tujuan bersama para anggota: Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka menghadapi tantangan untuk menentukan waktu bersama. Keempat negara ini setuju dengan adanya gagasan FOIP (Free and Open Indo-Pacific) dalam rangka mewujudkan Indo-Pasifik yang bebas dan terbuka.⁶ Dengan kata lain, secara hipotesis faktor Tiongkok dalam hubungan segitiga Amerika Serikat-Tiongkok-Sekutu Amerika Serikat nantinya akan menentukan lingkungan politik, keamanan, dan ekonomi kawasan Asia Timur. Sehingga dengan adanya kerjasama Quad ini membuat Tiongkok memberikan respon terhadap kerjasama militer Amerika Serikat, Jepang dan Australia untuk tetap menjaga eksistensi di dunia global dan mempertahankan keamanannya.

Dengan adanya kerjasama yang di lakukan oleh Amerika dan sekutunya membuat Tiongkok sebagai negara yang memiliki kepentingan di kawasan menganggap hal tersebut merupakan sebuah ancaman, karena dengan adanya kekuatan yang di miliki AS akan menjadi salah satu kekuatan besar di kawasan Asia Timur. Berbagai tanggapan yang nantinya akan diberikan oleh Tiongkok seperti peningkatan kapabilitas militer, penguatan kerjasama militer dengan aliansi, memperkuat penjagaan dalam bidang kemaritiman, membuat pangkalan militer dan menjadikan ekonomi sebagai sumber utama kekuatan menjalankan semua bentuk respon dari kerjasama yang dilakukan oleh ketiga

⁴ W.P Lahagu, 'kepentingan jepang melakukan kerjasama bidang pertahanan dalam malabar exercise dengan amerika serikat dan india,' Jom Fisip Unri, Vol.6, no.1, juni 2019, p.2

⁵ Kementerian komunikasi dan informatika republik Indonesia, Keakraban Pemimpin ASEAN di Sela KTT ke-42 ASEAN, Rilis Media GPR, Jakarta, 2023, p.1

⁶ *Connecting the Connectivity in the Indo-Pacific: Indian Ocean and Rim Chapter*, Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik Dan Afrika, 2019, <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/download/413/312/> di akses pada 4 juli 2023

negara ini. Tiongkok pada awalnya tidak menganggap kelompok ini sebagai suatu hal yang cukup mengganggu dan bahkan menggambarkannya sebagai "busa laut" yang akan segera menguap.

Akan tetapi, ketika kelompok ini tumbuh lebih kuat, Tiongkok menjadi panik karena hal tersebut dipandang dapat menimbulkan tantangan serius bagi ambisi global dan regional Tiongkok. Dengan adanya hal tersebut membuat Tiongkok mengambil kebijakan sebagai bentuk perimbangan kekuatan di kawasan Asia Timur dengan adanya Quad.⁷ Hal inilah kemudian yang melatarbelakangi Tiongkok mengambil respon terhadap kerjasama yang dilakukan oleh AS dan sekutunya.

Kerangka Teori / Konsep

Untuk membantu menjawab pertanyaan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini maka dibutuhkan alat analisis yang dapat menjelaskan, memahami dan menjawab permasalahan yang ada di dalam sebuah penelitian. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa konsep *Balance of power* sebagai salah-satu konsep yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pada rumusan masalah yang di teliti.

1. Balance Of Power

Balance of power memiliki asumsi dasar bahwa ketika sebuah negara yang dominan meningkatkan kekuatannya secara lebih agresif, maka negara-negara kecil yang merasa terancam akan merespon dengan beraliansi dengan negara besar untuk menjaga keamanan negara mereka dari ancaman yang mungkin ditimbulkan oleh negara yang dominan.⁸ Konsep *BoP* dimaksudkan dengan tujuan agar tercipta keteraturan dalam struktur internasional. Keteraturan itu dapat terwujud dikarenakan adanya *security dilemma* yang membuat negara-negara lebih terfokus pada peningkatan kekuatan militer yang mereka miliki sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk menyerang negara lain dan akhirnya yang terjadi adalah *BoP*.

Keteraturan dapat terwujud salah satunya tergantung pada efektifitas *BoP* itu sendiri.⁹ *BoP* berfungsi efektif jika pertama, sekelompok negara dapat membentuk perseimbangan kekuatan dalam sebuah aliansi. Oleh karena itu *BoP* dapat menciptakan keteraturan akibat adanya *security dilemma* yang membuat negara lebih terfokus pada peningkatan kapabilitas militer mereka dan pada akhirnya mereka tidak memiliki kesempatan untuk menyerang negara lain dan dari hal tersebut akan tercipta perdamaian dunia.¹⁰ *BoP* berfungsi efektif jika pertama, sekelompok negara dapat

⁷ V. Anjaiah, 'QUAD: Grup yang Buruk bagi Beijing tapi Bagus bagi ASEAN,' kompasiana. 29 september 2021, p. 1. <https://www.kompasiana.com/anjaiah/6154855a06310e57c73de663/quad-grup-yang-buruk-bagi-beijing-tapi-bagus-bagi-asean>

⁸ Amelia_Khaira, "Stabilitas-Hegemoni," <<http://www.scribd.com/d/55074681/2->>diakses pada 18/4/2023.

⁹ Konsep Balance of power, uksw.edu, 2018,

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14831/2/T1_372013006_BAB%20II.pdf, diakses pada 4 juli 2023

¹⁰ M. Havid, 'Balance Of Power,' https://www.academia.edu/7912444/Balance_Of_Power, diakses pada 4 juli 2023

membentuk keseimbangan kekuatan dalam sebuah aliansi. *BoP* berfungsi efektif jika pertama, sekelompok negara dapat membentuk keseimbangan kekuatan dalam sebuah aliansi.

Konsep *BoP* sebenarnya bersifat eksternal yang tentunya akan mempengaruhi perilaku sebuah negara dalam mengambil keputusan sebagai bentuk penyeimbangan kekuatan terhadap negara rivalnya dalam hal ini kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok sebagai bentuk penyeimbangan kekuatan eksternal terhadap kerjasama yang dilakukan oleh AS dan sekutunya di kawasan Asia Timur. Menurut Kenneth Waltz dalam bukunya *The Theory of International Politics*: “*BoP* cenderung membentuk pola apakah beberapa atau semua negara bertujuan untuk keseimbangan, atau apakah beberapa atau semua negara bertujuan untuk mencapai dominasi universal”. *BoP* merupakan salah satu konsep yang paling mendasar dalam hubungan internasional. *BoP* sendiri merupakan turunan teori struktural yakni neorealisme.

Sehingga dalam hal ini penulis sepakat dengan asumsi neorealisme yang menganggap bahwa konsep *BoP* merupakan sebuah strategi kemanan yang sangat efektif dalam menciptakan stabilitas kemanan dan keseimbangan dalam sistem internasional. Berdasarkan asumsi ini, bisa kita lihat bagaimana Tiongkok ingin menciptakan suasana yang stabil di kawasan Asia Timur dengan cara mengimbangi kekuatan Amerika Serikat, Jepang dan Australia. *BoP* ini bisa terimplementasi dengan cara menciptakan suatu kerjasama dengan negara-negara di kawasan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang yang belakangan ini kerap digunakan sebagai penelitian sosial, komunikasi dan lain sebagainya.¹¹ Metodologi penelitian kualitatif ini nantinya akan menghasilkan sebuah data deskriptif dimana data ini berupa deskripsi yang terbentuk dari rangkaian kata dan bahasa yang nantinya dapat menjawab sebuah persoalan yang ada tanpa memerlukan proses hitungan atau data statistik dari sebuah penelitian. Pada penelitian menggunakan metode ini, penulis mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan isu yang ingin penulis teliti namun tanpa mengubah hal tersebut menjadi sebuah angka ataupun simbol. Menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini lebih memfokuskan menggunakan jenis data sekunder daripada primer, dikarenakan penggunaan data sekunder lebih efektif dibandingkan penggunaan data primer dalam kondisi penulis ketika membuat penelitian ini.

¹¹ Peran dan dinamika proses penerapan instrumen *ASEAN Convention Against Trafficking in Persons* dalam mengatasi trafficking di Sulawesi Utara?. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14827/3/T1_372013026_BAB%20III.pdf, repository.uksw,2001 diakses pada 30 november 2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dalam mencari data merupakan teknik studi pustaka yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara sebuah teknik pengumpulan data yang bersumber dari referensi literatur baik berupa jurnal, buku, artikel, ataupun pendapat peneliti sebelumnya mengenai tema yang diusung. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang berasal dari Milles dan Huberman, yang mana teknik analisis data ini memiliki 4 tahapan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keempat tahapan tersebut saling terhubung satu sama lain.

Hasil Dan Pembahasan

4.1 Quadrilateral Alliance Dialogue (Quad)

Dalam hubungan internasional, kemitraan strategis sering dimanfaatkan oleh negara-negara di dunia sebagai wadah diplomatik untuk merealisasikan tujuan dan kepentingannya bersama-sama dengan negara lain yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama.¹² Salah satunya adalah kelompok Quad dimana kelompok ini merupakan dialog strategis informal antara Jepang, Amerika Serikat, Australia, dan India yang ditujukan untuk memfasilitasi dialog kerja sama antar keempat negara yang menjunjung nilai-nilai demokrasi tersebut. Pada mulanya, inisiatif Quad tersebut diadakan sebagai respon terhadap kebangkitan kekuatan Tiongkok yang dianggap dapat menjadi ancaman bagi kawasan. Dalam mendukung kepentingan negara masing-masing, Amerika Serikat, Jepang, Australia dan India kemudian membentuk suatu dialog kerja sama keamanan yaitu *Quadrilateral Alliance Dialogue* (Quad). Stabilitas dan keamanan kawasan Asia Timur merupakan aspek utama Amerika Serikat dan sekutunya Jepang menginisiasi kerja sama Quad. Dalam melihat kondisi dan situasi keamanan di Asia Timur yang tidak menentu Amerika Serikat menyetujui konsep *free and open Indo-Pacific* (FOIP) sebagai vis-misi dari Quad yang dirancang oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe, karena terdapat sinkronisasi antara konsep tersebut untuk mewujudkan konsep *Rebalance to Asia* yang diupayakan oleh Amerika Serikat di bawah pemerintahan Presiden Barrack Obama.¹³

Amerika Serikat juga mengajak Australia untuk masuk kedalam kerja sama Quad yang didasari oleh hubungan *Trans-Pacific Partnership* (TPP) antara kedua negara ini. Walaupun kedua negara ini berada diluar kawasan Asia Timur, tetapi terdapat beberapa hal yang dinilai dapat menjadi ancaman bagi aliansi dan pengaruh kedua negara ini terutama di kawasan Asia Pasifik.

¹² <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/29711/7.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y> diakses pada 3 juli 2023

¹³ Muhamad Jaki Nurhasya, "Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik LuarNegeri Indonesia", 2018, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Ed. 33, Maret 2018, hlm. 2

Sebelumnya, pada tahun 2011, Amerika Serikat dibawah pemerintahan Presiden Obama, di depan parlemen Australia mendeklarasikan bahwa *United States was a pacific power and "here to stay"*.¹⁴ Hal itu kemudian dibuktikan dengan adanya pengumuman bahwa kapal selam dan pesawat tempur Amerika Serikat akan berpatroli di sekitar Australia Utara. Adanya dialog 4 sisi yang dikenal Quad ini menjadi momentum kolaborasi antara 4 negara besar yaitu Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India yang tersebar di sudut-sudut strategis di Asia Timur. Kesamaan kepentingan dan tujuan masing-masing negara di kawasan Indo-Pasifik semakin memperkuat komitmen keempat negara tersebut untuk terlibat dalam kerja sama di kawasan Indo-Pasifik dan membentuk dialog keamanan Quad.

Fenomena pembentukan dan transformasi kerja sama Quad dalam dinamika kawasan Indo-Pasifik menarik berbagai macam asumsi dari beberapa peneliti dan ahli hubungan internasional. Asumsi tersebut cenderung menempatkan Quad sebagai suatu aliansi yang dinilai dapat mengganggu stabilitas dan keamanan di kawasan Indo-Pasifik karena dinilai bersifat provokatif bagi Tiongkok sebagai salah satu negara yang mulai berperan aktif di kawasan Indo-Pasifik. Akan tetapi di balik hal tersebut terdapat hal dasar yang menjadi pemantik terbentuknya quad, yakni ketika Tiongkok mulai mengeluarkan serangkaian program untuk memulai ekspansi ekonomi mereka ke berbagai penjuru dunia melalui program *Belt and Road Initiative* (BRI) atau sering dikenal dengan OBOR dan program *Tiongkok's Maritime Silk Road* (MSR) atau sering dikenal sebagai *String of Pearls*.

Bagi Amerika Serikat, hal ini tentu saja dapat mengancam power dan hegemoni yang telah mereka bangun di kawasan Asia Timur dan Indo-Pasifik. Bagi Jepang dan Australia, program ini dinilai akan mengancam prinsip *free and open* jalur perdagangan laut (SLOC dan SLOT) yang melewati perairan Asia Timur dan Indo-Pasifik. Sedangkan bagi India, program ini dinilai akan mengganggu pengaruh India terhadap negara-negara yang berada di kawasan Asia Selatan. Selain itu, pembangunan pelabuhan dan penyebaran armada militer Tiongkok di beberapa negara mitra yang berada di kawasan Asia Selatan dinilai akan mengancam kedaulatan negara India.¹⁵ Hal ini menunjukkan bahwa, selain dilatarbelakangi oleh keselarasan kepentingan di kawasan Indo-Pasifik, pembentukan forum kerja sama Quad juga dilatarbelakangi oleh kesamaan ancaman yang dipersepsikan oleh Amerika Serikat, Jepang, Australia, dan India.

¹⁴ Ibid, hlm. 3

¹⁵ Muhamad Jaki Nurhasya, "Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia", 2018, Jurnal Kajian Lemhannas RI, Ed. 33, Maret 2018, hlm. 2-4

4.2 Respon Tiongkok Terhadap Kerjasama Militer Quad

Tiongkok berkomitmen untuk saling melakukan kerjasama untuk memenuhi kebutuhan terhadap mitra di Asia Timur. Tiongkok menegaskan kembali dukungannya untuk persatuan Forum Kepulauan Pasifik dan untuk kerangka kerja keamanan regional Pasifik. Kerjasama ini dilakukan sebagai bentuk upaya untuk penyeimbangan kekuatan di kawasan Indo-Pasifik khususnya bagian selatan dari kekuatan AS dan sekutunya. Melihat kerjasama Quad semakin besar di kawasan Asia Timur, tentu saja hal tersebut membuat Tiongkok memberikan respon, karena akan menjadi rival bagi Tiongkok sendiri. Di sampaikan oleh menteri luar negeri Tiongkok *Qin Gang* sebelumnya sudah melakukan tur 10 hari ke negara-negara kepulauan di Pasifik selatan, antara lain untuk menandatangani kesepakatan perdagangan dan keamanan regional yang mencakup hal-hal seperti perdagangan, pelatihan polisi, dan ketahanan bencana.¹⁶

4.2.1 Kerjasama Keamanan Negara Pasifik Selatan



Gambar 4.1 Peta Kawasan Pasifik Selatan

Sumber: <https://dunia.rmol.id>

Kawasan Pasifik Selatan adalah wilayah yang terdiri dari negara-negara kepulauan dengan ukuran teritorial kecil. Negara-negara tersebut sangat rentan terhadap intervensi asing karena letak geografisnya yang sangat strategis untuk melakukan kegiatan perdagangan dan menempatkan pangkalan militer selama perang dunia berlangsung. Setelah perang dunia II, kawasan ini tetap menjadi medan perebutan kekuatan besar, apakah itu Tiongkok, Australia, atau Amerika Serikat. Pasifik Selatan didominasi oleh negara kepulauan, termasuk Fiji, Samoa, Vanuatu, dan negara

¹⁶ R. Erina, ' Negara-negara QUAD Perlu Bekerja Sama untuk Melawan Terobosan Tiongkok di Pasifik Selatan,' <https://dunia.rmol>, 8 juni 2022, <https://dunia.rmol.id/read/2022/06/08/536280/negara-negara-QUAD-perlu-bekerja-sama-untuk-melawan-terobosan-Tiongkok-di-pasifik-selatan> >, diakses pada 9 februari 2023

lainnya. Pasifik Selatan adalah wilayah yang terdiri dari negara-negara kepulauan dengan ukuran teritorial kecil. Negara-negara tersebut sangat rentan terhadap intervensi asing karena letak geografisnya yang sangat strategis untuk melakukan kegiatan perdagangan dan menempatkan pangkalan militer selama perang dunia berlangsung sampai dengan saat ini.¹⁷

Sehingga hal ini membuat Tiongkok untuk mengambil keputusan dengan melakukan hubungan diplomatik dengan negara-negara di kawasan pasifik selatan. Hubungan diplomatik yang dibangun Tiongkok di wilayah Pasifik Selatan dalam beberapa dekade terakhir terus mengalami peningkatan yang besar. Hal pertama yang dilakukan Tiongkok adalah dengan memberikan bantuan ekonomi di kawasan ini setelah Australia dan Amerika Serikat. Selain itu, Tiongkok juga menawarkan berbagai dukungan keuangan untuk mempromosikan membangun infrastruktur dan juga pada perdagangan, memperkuat kapasitas pemerintah dan militer, pengembangan sumber daya alam.¹⁸ Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Tiongkok setelah terjalinnya ikatan kerjasama dengan negara-negara di kawasan Pasifik Selatan adalah dengan mengeluarkan kebijakan “*One China Policy*” dimana awalnya sempat terjadi beberapa penundaan penerimaan *One China Policy* di kawasan Pasifik Selatan dikarenakan negara-negara di kawasan Pasifik Selatan memiliki kedekatan dengan negara donor utama mereka, yaitu Amerika Serikat dan Australia yang tergabung dalam kelompok Quad.

Sehingga dengan adanya kerjasama keamanan melalui *One China Policy* ini kedepannya akan menjadi keuntungan bagi Tiongkok dalam melakukan berbagai kerjasama seperti ekonomi dan kerjasama lainnya dengan negara di kawasan pasifik selatan serta menjadi salah satu bentuk respon yang di berikan oleh Tiongkok terhadap AS yang tergabung dalam kelompok Quad.

4.2.2 Membangun Kekuatan Maritim

Balance of Power (BoP) merujuk kepada sebuah kondisi di mana adanya distribusi dari kekuatan di antara negara dalam sebuah sistem baik dalam ruang lingkup internasional maupun regional. BoP secara ideal akan menjamin bahwa *power* tersebut terdistribusi sedemikian rupa sehingga tidak ada satu negara atau entitas yang mampu melakukan dominasi terhadap negara atau entitas lain.¹⁹ Merujuk kepada bukunya Morgenthau kondisi BoP merujuk kepada dua pola

¹⁷ M. Trisakti M.S Zahidi, ‘Kepentingan Tiongkok Meningkatkan Intensitas Kerjasama di Kawasan Pasifik Selatan,’ *Indonesian Journal of Peace and Security Studies*, Vol.4, No.2, juli 2022, p.17

¹⁸ Dugis, V. M. (2018). Memahami Peningkatan Kehadiran Tiongkok di Pasifik Selatan: Perspektif Realisme Strategik. *Jurnal Global & Strategis*, 9(1), 1–18.

¹⁹ Odgaard and Liselotte, *The Balance of Power in Asia-Pacific Security US-Tiongkok Policies on Regional Order*. London and New York : Routledge, 2003.

yakni pola persaingan secara langsung maupun pola kompetisi.²⁰ Tiongkok melihat bahwa dalam konteks kekuatan maritim, AS dan sekutunya yang tergabung dalam Quad telah mendominasi wilayah Asia Timur dalam beberapa tahun terakhir. Bagi Tiongkok dominasi kekuatan maritim AS di wilayah Asia Timur khususnya di wilayah Laut China Selatan (LCS) membuat keamanan Tiongkok terganggu, sehingga hal tersebut membuat Tiongkok mengambil keputusan untuk menempatkan pangkalan militer mereka di wilayah sekitaran LCS. Hal tersebut dilakukan untuk membendung kekuatan luar memasuki kawasan LCS yang nantinya akan mengganggu pertahanan dan keamanan wilayah yang berada pada kawasan.

Intensitas konflik yang terus terjadi di kawasan LCS seperti perebutan wilayah yang dilakukan oleh beberapa negara yang terlibat di antaranya Brunei Darussalam, China, Filipina, Malaysia, Taiwan, dan Vietnam merupakan negara-negara yang memberikan klaimnya atas kawasan LCS.²¹ Selain dari keenam negara ini terdapat juga negara luar seperti AS yang mencoba ikut andil dalam memperoleh kekuasaannya di LCS dengan cara penempatan kekuatan militernya pada wilayah tersebut. Kemudian hal ini di respon oleh Tiongkok karena dianggap dapat mengganggu keamanan wilayahnya. Tiongkok menegaskan LCS tidak akan aman lagi bagi manuver militer Amerika Serikat dan sekutunya seperti sebelumnya. Ini didasarkan pada asumsi Tiongkok bahwa LCS adalah bagian dari kedaulatan wilayah Tiongkok. Perairan dan udara LCS bebas bagi pelayaran dan penerbangan sipil internasional, tetapi tidak untuk militer Amerika Serikat. Bagi Tiongkok, manuver militer Amerika Serikat di LCS merupakan provokasi yang terus berlanjut di wilayahnya. Atas dasar itulah Suzhou, kapal perusak China berkekuatan rudal Tipe 052D, menyalip laju kapal perusak AS, USS Chung-Hoon, di Selat Taiwan.²²

Di bawah kepemimpinan Joe Biden tidak berhenti untuk menekan Tiongkok, bahkan lebih keras daripada masanya Donald Trump. Biden mencoba menggerakkan lagi Quad, yang melibatkan India, Jepang, dan Australia di kawasan LCS. Melihat kekuatan yang terus dilakukan oleh AS dan sekutunya membuat Tiongkok mengambil keputusan untuk peningkatan *People Liberation Army (PLA)* guna untuk membatasi keleluasaan dalam ruang gerak dalam rangka meningkatkan kembali eksistensi negaranya dalam bidang ekonomi, politik dan militer. Adapun jenis kerjasama yang dilakukan oleh Tiongkok di kawasan adalah dengan menempatkan pangkalan militer mereka pada setiap daerah yang mengalami konflik seperti di LCS. Sehingga hal tersebut membuat beberapa negara ikut andil dalam memperbutkan LCS salah-satunya adalah

²⁰ Morgenthau, Hans. J. *The Politics Among Nations* 5th Ed. New York : McGraw Hill, 1995

²¹ ASEAN dan Isu Laut China Selatan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), <http://lipi.go.id/risetunggulan/single/asean-dan-isu-laut-china-selatan/14>, diakses pada 13 juli 2023

²² 'Proceedings,' U.S Naval Institut, <https://www.usni.org/magazines/proceedings/2023/april>, diakses pada 12 juli 2023

AS. Hal ini dilakukan karena melihat intensitas ancaman yang terjadi di LCS semakin meningkat.

4.2.3 Penguatan Kerjasama Aliansi

A. Aliansi Tiongkok-Rusia

Kerjasama dalam sebuah negara akan selalu menjadi wadah untuk meng-counter sebuah gerakan dari negara lain agar terciptanya perimbangan kekuatan. Kerjasama militer sering menjadi hal yang dilakukan oleh negara yang mengalami ancaman. Hal serupa juga dilakukan oleh Tiongkok dan Rusia untuk membendung hegemoni Quad di kawasan Asia Timur, dimana awal mula kerjasama kedua negara ini adalah karena adanya persepsi yang sama yakni Rusia dan Tiongkok memiliki cara pandang yang sama dalam beberapa hal. Rusia dan Tiongkok berbagi pandangan terkait sistem internasional yang berbeda dengan kebanyakan kekuatan Barat. Sudut pandang mereka pada dasarnya *realis* dan *souverainist* (doktrin yang mendukung pemeliharaan atau mempertahankan politik independen dari sebuah negara atau kawasan).²³

di sampaikan juga oleh Menteri Luar Negeri Rusia Sergey Lavrov mengkritisi pembentukan aliansi pertahanan baru antara Australia, Inggris dan Amerika Serikat (AS) atau dikenal sebagai Aukus serta dialog empat sisi tentang keamanan yang melibatkan AS, Jepang, India, dan Australia (Quad). Menurut Lavrov kelompok ini diarahkan untuk mengikis format kerjasama universal yang telah berlangsung lama di Asia Timur di bawah naungan ASEAN. Dia mengungkapkan, salah satu tren paling modis saat ini adalah apa yang disebut sebagai strategi Indo-Pasifik yang ditemukan AS. Menurut Lavrov, KTT Asia Timur, forum keamanan ASEAN, pertemuan para menteri pertahanan dan mitra ASEAN atau kerap disebut ASEAN+, dan sejumlah format lainnya yang berdasarkan prinsip konsensus merupakan beberapa format universal yang terkikis oleh pembentukan Aukus serta Quad.²⁴

B. Aliansi Tiongkok-Korea Utara

Aliansi adalah hubungan yang dijalin antar individu atau sekelompok orang agar dapat mencapai tujuan bersama dan memperoleh manfaat bersama. Aliansi dapat dibentuk baik antar negara atau bahkan antar mitra usaha.²⁵ Aliansi merupakan fungsi penting dalam meningkatkan perimbangan kekuatan bagi negara-negara yang ada dalam sistem internasional. Semenjak pecahnya

²³ Grant, Charles. (2012). *Russia, Tiongkok and Global Governance*, Centre for European Reform, London. 15 November 2016. https://www.cer.org.uk/sites/default/files/publications/attachments/pdf/2012/rp_072_km-6279.pdf diakses pada 11 juli 2023

²⁴ C. Ningsih, 'Russia: AUKUS and QUAD Kikis Cooperation in Asia-Pacific,' *Russian News Agency*, 3 oktober 2021, p.1, <https://internasional.republika.co.id/berita/r0ee3n459/rusia-aukus-dan-quad-kikis-kerja-sama-di-asiapasifik>, diakses pada 11 juli 2023

²⁵ G.K. Nathanael and J. Indrawan, *Pengantar Kewirausahaan*, Jakad Media Publishing, Surabaya, 2019, p.204

Perang Korea di tahun 1950-an²⁶, Tiongkok dan Korea Utara telah membentuk aliansi untuk mengatasi pengaruh Barat yang akan meluas di bagian Asia Timur. Salah satu bukti dari adanya kerjasama ini adalah dengan adanya inisiatif dari Tiongkok mengirimkan bantuan pasukan militer dalam konflik Korea, untuk membantu Korea Utara, dan Russia (pada saat itu Uni Soviet) juga mengirimkan bantuan persenjataan kepada Korea Utara. Dalam bidang militer, kerjasama aliansi ini kemudian dipertegas kembali pada tahun 1990 yaitu dengan adanya ekspansi militer besar-besaran yang dilakukan untuk membentuk militer yang kuat bagi ketiga negara ini. Dan ekspansi ini tidak hanya dilakukan atas kebijakan satu negara tetapi atas keputusan bersama dari ketiga negara ini.

Dalam sebuah artikel di katakan bahwa aliansi yang terbangun sejak lama ini meberikan dampak yang cukup besar bagi Tiongkok, hal tersebut bisa kita lihat pada sebuah ungkapan yang di sampaikan oleh di sampaikan oleh presiden Korea Utara Kim Jong-Un bahwa adanya kerjasama yang yang sudah terbangun sejak lama membuat Korea Utara memiliki hutang kepada Tiongkok, sehingga ketika melihat kerjasama yang di lakukan oleh AS dan sekutunya yang tergabung dalam Quad membuat Korea Utara memberikan tanggapan yakni dari presiden Korea Utara sendiri mengatakan bahwa adanya kerjasama yang dilakukan oleh AS, Jepang, India dan Australia yang tergabung dalam Quad menjadi ancaman bagi Korea Utara, karena hal ini dapat mengganggu aktifitas kerjasama mereka dengan Tiongkok yang sudah sejak lama terbangun.

Hal tersebut bisa kita lihat ketika salah satu anggota Quad yakni AS mengajak Korea Utara untuk melakukan kerjasama, akan tetapi dari Korea Utara sendiri menolak kerjasama tersebut, karena AS merupakan salah-satu rival dari Tiongkok. Dikatakan oleh presiden korea utara Kim Jong-Un dalam sebuah surat kabar menolak gagasan untuk menggelar dialog dengan Amerika Serikat dan sekutunya yang tergabung dalam Quad, karena menuduh Washington melakukan “serangan berskala penuh” yang membuat Semenanjung Korea menjadi “zona perang.” Selain itu pernyataan lain juga di sampaikan oleh Kim Jong-Un terkait dengan kerjasama yang tergabung anantara AS dengan korsel. baru-baru ini menegaskan bahwa negaranya siap melakukan perang nuklir dan merespons 'krisis' jika terjadi bentrokan dengan Amerika Serikat.²⁷ Pernyataan ini sering kali di ungkapkan oleh kim untuk memberikan ancaman bagi AS dan korsel untuk tidak mengganggu kemananan Korea Utara. Selain itu AS yang tergabung dalam organisasi Quad juga menjadi perhatian Korea Utara, karena kerjasma ini juga mengganggu kemanan Tiongkok sebagai partner kerjasama keamanan sejak perang Korea terjadi.

²⁶ Sung-Ho Joo and Tae-Hwan Kwak, 'Military Relations Between Russia And North Korea,' *The Journal Of East Asian Affairs*, Vol.15, No.2, 2007, p.297

²⁷ CNN Indonesia, 29 juli 2022, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220729085344-113-827626/ Pernyataan-kontroversial-kim-jong-un-soal-ancaman-perang-nukli> , p.1, diakses 2 februari 2023

Kesimpulan

Kerjasama militer yang dilakukan oleh Amerika, Jepang dan Australia memberikan dampak yang cukup signifikan bagi dunia umumnya ataupun Tiongkok khususnya yang dimana dari kerjasama militer yang dilakukan membuat Tiongkok memberikan berbagai respon mulai dari peningkatan kapabilitas militer, penguatan daerah maritim khususnya di wilayah Laut China Selatan dan melakukan berbagai aliansi dengan sekutunya seperti Rusia dan Korea Utara. Beberapa respon tersebut akhirnya memberikan berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dunia untuk ikut andil dalam berbagai upaya untuk menjaga kestabilan dunia.

Berbagai respon yang diberikan oleh Tiongkok akibat adanya kerjasama ini membuat keadaan kawasan Asia Timur mengalami ketegangan terutama bagi Jepang. Ketegangan ini membuat Jepang mengevaluasi terutama penguatan kerjasama dengan AS. Bukan hanya Jepang peningkatan kapabilitas yang dilakukan oleh Tiongkok membuat Australia terancam. Kemudian respon yang diberikan oleh Tiongkok terhadap kerjasama militer Quad ini memberikan dampak yang cukup signifikan bagi keempat negara, pasalnya beberapa respon tersebut membuat kawasan Asia Timur menjadi lebih kompleks khususnya dalam bidang keamanan. Selain itu, akibat dari adanya respon ini juga menjadikan pertimbangan kekuatan yang terjadi di kawasan Asia Timur.

Daftar Pustaka

Buku

- A. Agung, & Y. Mochammad, 2006. Pengantar Ilmu Hubungan Internasional. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Stears, J., Pettiford, L., Diez, T., & El-Anis, I. 2013. 'An introduction to international relations theory: Perspectives and themes.' Routledge. Pp.14
- Waltz Kenneth. 1979. The Theory of International Politics. New York: McGraw-Hill. p.18
- Nazir M. 1988. 'Metode Penelitian'. Jakarta: Ghalia Indonesia. p. 8.
- Racho. D.R., 'metode penelitian kualitatif (jenis, karakteristik, dan keunggulannya),' PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2010, p. 7
- Moas'oed. M, Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, (Jakarta: LP3ES, 1990), p. 26.
- Odgaard and Liselotte, The Balance of Power in Asia-Pacific Security US-Tiongkok Policies on Regional Order. London and New York : Routledge, 2003.
- Morgenthau, Hans. J. The Politics Among Nations 5th Ed. New York : McGraw Hill, 1995
- Sharman, H. Christopher, 2015. Tiongkok Moves Out : Stepping Stones Toward a New Maritime Strategy, Institute for International Strategic Studies, Tiongkok Strategic Perspective No.9, National Defence University Press: Washinton DC
- Nathanael. G.K and Indrawan. J, Pengantar Kewirausahaan, Jakad Media Publishing, Surabaya, 2019, p.204

Jurnal dan Artikel

- Mariane Olivia Delanova dan Yanyan Mochamad Yani, 2022 “Dampak Kebijakan Amerika Serikat Di Indo-pasifik Dalam Menghadapi Tiongkok Terhadap Keamanan Indonesia”, *Jurnal Academia Praja*, vol.5 no.1 :82-83
- M.O Delanova, ‘dampak kebijakan amerika serikat di indo-pasifik dalam menghadapi china terhadap keamanan Indonesia,’ *Jurnal Academia Praja*, Vol. 5, No. 1, Maret 2018, p. 82
- W.P Lahagu, ‘kepentingan jepang melakukan kerjasama bidang pertahanan dalam *malabar exercise* dengan amerika serikat dan india,’ *Jom Fisip Unri*, Vol.6, no.1, juni 2019, p.2
- Eric S Lin, Yi-Hua Wu, and Ta-Sheng Chou, ‘*Country Survey: Defense Policy and Military Spending in Taiwan, 1952–2009*’, *Defence and Peace Economics*, 23.4 (2012), 343–64 (pp. 1–2).
- R.Satris, ‘Peningkatan Anggaran Persenjataan Militer Tiongkoksebagai Bagian dari *Security Dilemma* di Kawasan Asia Pasifik’, *Jurnal The Politics*, Vol. 1, No. 1, tahun 2015, p.95
- I.B.G mahasewara, ‘Program Peningkatan Militer Jepang Di Kawasan Asia Pasifik Melalui NDPG (*national defense program guideline*) Pasca Masuknya Dukungan Dari As,’ *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Udayana*, p. 2
- R. Ajisayuti, ‘Respon Tiongkok Terhadap Strategi Amerika Serikat di Asia Pasifik,’ *Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas islam negeri syarif hidayatullah*, p. 8
- D.W Larson, A. Shevchenko ‘Respon Tiongkok Dan Rusia Terhadap Keunggulan Amrika Serikat’, *jurnal internasional security* Vol.34, No.4 tahun 2010, p.1
- Pradita, W, 2018 ‘Perjanjian Kerjasama Aktivitas Pertahanan Antara Indonesia Dan Tiongkok Tahun 2007’, p. 27
- S. Wandu, ‘pembinaan prestasi ekstrakurikuler olahraga di sma karangturi kota semarang,’ *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, ISSN 2252-6773, Agustus 2013, p.527
- Muhamad Jaki Nurhasya, “Konsepsi Indo-Pasifik sebagai sebuah Strategi Ketahanan Politik Luar Negeri Indonesia”, 2018, *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, Ed. 33, Maret 2018, hlm. 2
- M.R. Praditama, ‘hubungan amerika serikat - *Trans Pasific Partnership* (TPP) di masa donald trump studi kasus: keluarnya amerika serikat dari *Trans Pasific Partnership* (TPP), *Jom Fisip*, Vol.6, No.1, juni 2019, p. 2
- Euan Graham, dkk, “Debating The QUAD”, 2018, *Strategic and Defence Studies Centre, ANU College of Asia & the Pacific*, Maret 2018, p. 4
- M. Trisakti M.S Zahidi, ‘Kepentingan Tiongkok Meningkatkan Intensitas Kerjasama di Kawasan Pasifik Selatan,’ *Indonesian Journal of Peace and Security Studies*, Vol.4, No.2, juli 2022, p.17
- Dugis, V. M. (2018). Memahami Peningkatan Kehadiran Tiongkokdi Pasifik Selatan: Perspektif Realisme Stratejik. *Jurnal Global & Strategis*, 9(1), 1–18.
- Friedberg, Aaron. L. “*Future of US-Tiongkok Relations : Is Conflict Inevitable?*”, *International Security*, Vol. 30 No. 2 (2005) 7-45.
- Muhammad, Simamela Victor, “Pengembangan Kekuatan Militer Tiongkok dan Dampaknya Terhadap Kawasan Asia Timur”, *Kajian*, Vol. 14 No, 3 (2009) 407-435.
- Chang, Felix K. “*Tiongkok Naval Rise and South Tiongkok Sea : An Operational Assesment*”, *Orbis*, Vol. 56 Issue. 1 (2012) 19-38.
- Sung-Ho Joo and Tae-Hwan Kwak, ‘*Military Relations Between Russia And North Korea*,’ *The Journal Of East Asian Affairs*, Vol.15, No.2, 2007, p.297

Laman Web

- Dwi Arsita Waskitarini, kebijakan luar negeri Jepang dalam menghadapi isu nuklir Korea Utara, [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125968-T%20956%202009%20\(6\)-kebijakan-luar-pondahuluan](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/125968-T%20956%202009%20(6)-kebijakan-luar-pondahuluan)
- F. Yolanda, 'Apa Itu 'Quad' dan dari Mana Asalnya,' 2022, <https://www.internasional.republika.co.id/berita/rce5fq370/apa-itu-quad-dan-dari-mana-asalnya?>
- Denny Armandhanu, "India, AS, Jepang gelar latihan angkatan laut gabungan," CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20151013080139-134-84592/india-as-Jepang-gelarlatihan-angkatan-laut-gabungan>
- Kementerian komunikasi dan informatika republik Indonesia, Keakraban Pemimpin ASEAN di Sela KTT ke-42 ASEAN, Rilis Media GPR, Jakarta, 2023, p.1 https://www.kominfo.go.id/content/detail/49030/keakraban-pemimpin-asean-di-sela-ktt-ke-42-asean/0/rilis_media_gpr
- Gale, J. B., & Shearer, A. (2018). The QUADrilateral Security Dialogue and the Maritime Silk Road Initiative. Center for Strategic and International Studies (CSIS). <https://www.csis.org/analysis/quadrilateral-security-dialogue-and-maritime-silk-road-initiative>
- Connecting the Connectivity in the Indo-Pacific: Indian Ocean and Rim Chapter, Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Kebijakan Kawasan Asia Pasifik Dan Afrika, 2019, <https://ejournal.fisip.unjani.ac.id/index.php/jurnal-academia-praja/article/download/413/312/>
- Deutsche Welle, 24 mei 2022, p. 1. <https://www.dw.com/en/exclusive-germanys-scholz-decries-putins-imperialistic-war-in-ukraine/a-61913006>
- V. Anjaiah, 'QUAD: Grup yang Buruk bagi Beijing tapi Bagus bagi ASEAN,' kompasiana. 29 september 2021, p. 1. <https://www.kompasiana.com/anjaiah/6154855a06310e57c73de663/quad-grup-yang-buruk-bagi-beijing-tapi-bagus-bagi-asean>
- Menteri Luar Negeri China Qin Gang mengecam strategi Indo-Pasifik AS sebagai 'NATO Asia', <https://m.economictimes.com/news/international/world-news/chinese-foreign-minister-qin-gang-slams-us-indo-pacific-strategy-as-asian-nato-says-bound-to-fail/articleshow/98469328.cms>
- R. Kevin, 'Why the QUAD Alarms Tiongkok,' Foreign Affairs, 25 September 2021, p.1. <https://www.foreignaffairs.com/articles/united-states/2021-08-06/why-quad-alarms-china>
- McGlinchey, S. 2017. 'International relations theory :E-International Relations'. Pp. 46-50. https://ijisrt.com/assets/upload/submitted_files/1571117497.pdf
- Amelia_Khaira," Stabilitas-Hegemoni, <http://www.scribd.com/document/55074681/2->, Konsep Balance of power, uksw.edu, 2018, https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14831/2/T1_372013006_BAB%20II.pdf,
- M. Havid, 'Balance Of Power,' https://www.academia.edu/7912444/Balance_Of_Power
- Peran dan dinamika proses penerapan instrumen ASEAN Convention Against Trafficking in Persons

- dalam mengatasi trafficking di Sulawesi Utara'.
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14827/3/T1_372013026_BAB%20III.pdf, repository.uksw,2001
- 'Pendekatan Penelitian: Pengertian, Jenis-Jenis, dan Contoh Lengkapnya,' deepublish, 11 juni 2021,
<https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>
- 'Metode penelitian sosial,' uin-malang, 2013, http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/7/09410177_Bab_3.pdf
- 'Variabel Penelitian Menurut Sugiyono,' Asikbelajar, 28 juni 2018,
<https://www.asikbelajar.com/variabel-penelitian-menurut-sugiyono/>
- S.M. Rezkia, 'Contoh Teknik Analisis Data: Mengenal Ragam Jenis Teknik Analisis Data Induktif,' dqlab, 19 oktober 2021, <https://dqlab.id/contoh-teknik-analisis-data-mengenal-ragam-jenis-teknik-analisis-data-induktif>
- Samhis. S. 2020. 'Studi Kepustakaan Pengertian & (Tujuan – Peranan – Sumber – Strategi)'
<https://www.gurupendidikan.co.id/>.
- Khafid.M. 2015. 'Metode penelitian'. Pp. 35-36. < <https://docplayer.info/>>.
- Reduksi Data: Pengertian, Tujuan, Langkah-Langkah, dan Contohnya, penerbit deepublish, 2022,
<https://penerbitdeepublish.com/reduksi-data-adalah/>
<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29711/7.%20BAB%20III.pdf?sequence=7&isAllowed=y>
- P. Ginting, 'kemitraan strategis amerika serikat, Jepang, Australia dan india di kawasan indo-pasifik dalam the Quadrilateral security dialogue tahun 2017-2021,' digilib unila, 19 april2022,
<http://digilib.unila.ac.id/62442/3/FILE%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- W. Yang, 'Persaingan Visi AS dan Cina di Asia Pasifik,' DW. Mid For Minds, 8 juni 2022,
<https://www.dw.com/id/persaingan-visi-as-dan-cina-di-asia-pasifik/a-62064322>
- R. Erina, ' Negara-negara QUAD Perlu Bekerja Sama untuk Melawan Terobosan Tiongkok di Pasifik Selatan,' 8 juni 2022 ,<https://dunia.rmol.id/read/2022/06/08/536280/negara-negara-QUAD-perlu-bekerja-sama-untuk-melawan-terobosan-Tiongkok-di-pasifik-selatan> >
- A.Brady.TiongkokMatters in the South Pacific. The Tiongkok Story .
<https://www.theTiongkokstory.org/2015/02/Tiongkok-matters-in-the-south-pacific/>
- ASEAN dan Isu Laut China Selatan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI),
<http://lipi.go.id/risetunggulan/single/asean-dan-isu-laut-china-selatan/14>
- H. Viancy, 'Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Sengketa Di Laut China,' repository umy, 25 July 2014, http://library.upnvj.ac.id/pdf/artikel/artikel_ji_nasional/pusdiknas/pus-vol1-no1-jul-sep2014/20-27
- 'Proceedings,' U.S Naval Institut, <https://www.usni.org/magazines/proceedings/2023/april>
- X. Zun, 'China's 3rd aircraft carrier Fujian 'makes smooth progress' in mooring trials ahead of expected maiden voyage,' <https://www.globaltimes.cn/page/202303/1287212.shtml>
- N. Gann, 'Para pemimpin G7 berkumpul di depan pintu China untuk mencari tanggapan terpadu terhadap ancaman Beijing,' CNN.Indo, 19 mei 2023,
<https://edition.cnn.com/2023/05/19/china/g7-summit-russia-china-agenda-intl-hnk/index.html>
- L.A Saputra, 'Kode Keras China untuk Manuver Militer AS di Laut China Selatan,' Kompas, 15 juni

- 2023, <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/06/12/pesan-sangat-tegas-china-laut-china-selatan-tak-aman-bagi-militer-as>
- Gordon, Yefim and Peter Davison. Sukhoi Su-27 Flanker, Specialty Press, 2006. ISBN 978-1-58007-091-1, https://id.wikipedia.org/wiki/Sukhoi_Su-30
- R.B Sawiyya, 'Mengenal JH-7A, Pembom Tempur Andalan AU dan AL Tiongkok,' *Airspace Review*, 10 Agustus 2022, p.1 <https://www.airspace-review.com/2022/08/10/mengenal-jh-7a-pembom-tempur-andalan-au-dan-al-china/>
<https://www.airspace-review.com/2022/08/10/mengenal-jh-7a-pembom-tempur-andalan-au-dan-al-china/> diakses pada 10 juli 2023
- R.B Sawiyya, 'Mengenal JH-7A, Pembom Tempur Andalan AU dan AL Tiongkok,' *Airspace Review*, 10 Agustus 2022, p.1 <https://www.airspace-review.com/2022/08/10/mengenal-jh-7a-pembom-tempur-andalan-au-dan-al-china/>
- Grant, Charles. (2012). *Russia, Tiongkok and Global Governance*, Centre for European Reform, London. 15 November 2016. https://www.cer.org.uk/sites/default/files/publications/attachments/pdf/2012/rp_072_km-6279.
- S. patric. 'Aliansi Maut Militer Rusia-Tiongkok Menguat, AS Gemetaran,' *suara pemred*, 26 mei 2021, p.1, <https://www.suarapemredkalbar.com/read/internasional/26052021/aliansi-maut-militer-rusia-china-menguat-as-gemetaran>
- Global times, 20 januari 2020, p.1, <https://www.globaltimes.cn/page/202206/1268500.shtml>
- C. Ningsih, 'Russia: AUKUS and QUAD Kikis Cooperation in Asia-Pacific,' *Russian News Agency*, 3 oktober 2021, p.1, <https://internasional.republika.co.id/berita/r0ee3n459/rusia-aukus-dan-quad-kikis-kerja-sama-di-asiapasifik>
- C. Ningsih, 'Russia: AUKUS and QUAD Kikis Cooperation in Asia-Pacific,' *Russian News Agency*, 3 oktober 2021, p.1, <https://internasional.republika.co.id/berita/r0ee3n459/rusia-aukus-dan-quad-kikis-kerja-sama-di-asiapasifik>
- V. Maulana, 'mesranya hubungan korut dan rusia,' *sindo news*, 11 maret 2015, p.1, <https://international.sindonews.com/read/975176/40/mesranya-hubungan-korut-dan-rusia-1426070800>
- Voaindonesia, Pasca Lawatan Biden ke Asia Korea Utara Luncurkan Rudal Balistik, <https://www.voaindonesia.com/a/pasca-lawatan-biden-ke-asia-korea-utara-luncurkan-rudal-balistik/6588409.html>, p.1
- CNN Indonesia, 29 juli 2022, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220729085344-113-827626/pernyataan-kontroversial-kim-jong-un-soal-ancaman-perang-nukli>, p.1